

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Skripsi ini berfokus kepada tarian dan musik tradisional yang berasal dari masyarakat suku Dayak di wilayah Kalimantan yang dipromosikan oleh Indonesia di kawasan Eropa. Kebudayaan Dayak berpotensi menjadi produk promosi budaya Indonesia di mancanegara khususnya kawasan Eropa. Peneliti menganalisis beberapa strategi promosi budaya yang dilakukan oleh pelaku seni maupun pemerintah untuk mempromosikan budaya Dayak. Skripsi ini menggunakan konsep diplomasi kebudayaan dan konsep *nation branding*. Berdasarkan kajian tersebut skripsi ini dapat menemukan strategi promosi budaya melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di Eropa.

Indonesia merupakan negara yang dianugerahi kekayaan budaya dengan keragaman adat istiadat dan tradisi. Indonesia memiliki ragam suku bangsa diantaranya suku Baduy, Batak, Minangkabau, Betawi, Sunda, Jawa, Dayak, Bali, Melayu, dan Asmat. Suku-suku tersebut memiliki budaya khas dalam bentuk kesenian dan budaya seperti tarian, dan musik tradisional serta warisan budaya lainnya seperti kuliner, pakaian adat, rumah adat, dan senjata tradisional (Katadata 2022). Salah satu suku bangsa yang kaya akan budaya ialah suku Dayak yang menduduki wilayah Kalimantan.

Suku Dayak berasal dari pulau Kalimantan. Menurut J.U Lontaan (1974), etnis Dayak Kalimantan terdiri dari 6 suku besar dan 405 sub suku kecil yang

tersebar di seluruh pedalaman pulau Kalimantan. Suku Dayak menyebut diri mereka sebagai kelompok yang berasal dari suatu daerah berdasarkan nama sungai, pahlawan, maupun alam. Contohnya nama suku Iban yang berasal dari kata “ivan”. Dalam bahasa Kayan kata “ivan” berarti pengembara. Namun, suku Dayak tidak hanya tersebar di pulau Kalimantan, suku ini juga dapat ditemukan di Sabah Sarawak, Malaysia (Darmadi 2016, 2). Suku Dayak Kalimantan memiliki falsafah yang dalam bentuk sebuah semboyan yang berbunyi “*Adil Ka ‘Talino, Bacuramin Ka ‘Saruga, Basengat Ka ‘Jubata*”.

Berdasarkan pada falsafah tersebut suku Dayak masih memelihara warisan budaya mereka salah satu contohnya adalah perayaan Gawai. Gawai merupakan pesta rakyat yang diadakan oleh suku Dayak sebagai bentuk ucapan syukur kepada sang penguasa atas berkat, tanah dan hasil panen. Tradisi Gawai diisi dengan berbagai kegiatan menarik. Selama Gawai dilaksanakan akan disenandungkan lagu-lagu Dayak yang disertai tarian tradisional. Hingga saat ini tradisi Gawai masih dilakukan setiap tahun oleh pemerintah maupun masyarakat di pulau Kalimantan (Darmadi 2016, 1-2).

Suku Dayak memiliki ragam tarian dan musik tradisional yang dipertunjukkan pada kegiatan kebudayaan dan adat. Contoh tari-tarian suku Dayak diantaranya tari Pedang Mualang, tari Kancet Papatai, serta tari Tambun dan Bungai. Selanjutnya suku Dayak memiliki alat musik tradisional diantaranya Gong, Sape, Kacapi, dan Rebab. Alat musik tradisional Dayak Kalimantan yang paling populer adalah Sape. Sape digunakan sebagai sarana hiburan dan alat musik pengiring tarian hingga upacara ritual adat suku Dayak (Kemdikbud 2017).

Keunikan tarian dan musik tradisional suku Dayak menciptakan daya tarik tersendiri di mata masyarakat Indonesia hingga dapat dikenal di mancanegara. Beberapa pelaku seni suku Dayak berhasil membawa kebudayaan Dayak ke berbagai negara. Pertunjukan tarian Dayak yang berjudul “Nyanyian Anak Dalam” pernah di tampilkan di *Wonju Dinamic Dancing Carnival* di Korea Selatan pada tahun 2018 (Tribun Borneo 2020). Selanjutnya pertunjukan Sape di *Inspiration Village Stage* di Ottawa, Kanada pada tahun 2017 (Moris 2017) dan pertunjukkan Sape di *Teatrovariedades Quito Ecuador* pada tahun 2018 (Moris 2019). Kumpulan pertunjukan tersebut merupakan contoh promosi budaya Dayak Kalimantan di mancanegara.

Secara khusus di kawasan Eropa tarian dan musik tradisional suku Dayak memiliki popularitas yang cukup baik. Seorang musisi Sape bernama Uyau Moris menjelaskan bahwa dirinya selama dua bulan mengelilingi tujuh kota di negara Prancis untuk memperkenalkan bermacam kebudayaan Dayak diantaranya seni tato, tari, dan musik tradisional (Trans7 Official 2017). Selain Uyau Moris, musisi Sape dari Kalimantan Barat yaitu Ferinandus Lah yang juga sering tampil di luar negeri untuk memperkenalkan alat musik Sape. Ferinandus menjelaskan bahwa dirinya sudah sering tampil di negara Italia dan Republik Ceko. Intensitas kegiatan promosi budaya menyebabkan pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mempromosikan, mendukung, dan memfasilitasi masyarakat, komunitas, serta pelaku seni untuk melakukan promosi budaya melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan (MetroTV 2020).

Strategi promosi budaya melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di Eropa menjadi topik yang penting untuk diteliti. Budaya Dayak memiliki potensi besar untuk berperan dalam memperkuat hubungan diplomatik Indonesia dengan negara-negara Eropa dan menciptakan citra positif bagi Indonesia. Analisis strategi promosi budaya yang dilakukan melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan akan memberikan pengertian mengenai peranan budaya dalam Ilmu Hubungan Internasional. Tentu dengan konsistensi promosi budaya dan kesenian Dayak di kawasan Eropa dapat memberikan dampak bagi pemerintah dan masyarakat baik di bidang sosial budaya dan ekonomi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat diartikan untuk merealisasikan tujuan Indonesia melaksanakan promosi budaya di Eropa melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan, Indonesia membutuhkan rangkaian strategi. Oleh karena itu, skripsi ini mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan **“Bagaimana strategi promosi budaya melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di Eropa?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian skripsi ini adalah menghasilkan analisis tentang langkah-langkah strategis promosi budaya dan *nation branding* yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terkait tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di Eropa. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan menghasilkan analisis mengenai

dampak maupun keuntungan yang diperoleh pemerintah dan masyarakat dari promosi budaya Dayak Kalimantan di kawasan Eropa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memuat penjelasan mengenai sumbangsih yang diterima saat tujuan dari penelitian ini tercapai. Manfaat penelitian dikelompokkan menjadi dua, diantaranya (1) Manfaat penelitian akademis, dan (2) Manfaat penelitian praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi sumber pengetahuan dalam Ilmu Hubungan Internasional untuk mengembangkan kajian hubungan internasional. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, pelaku seni, dan masyarakat dalam mempromosikan kebudayaan di mancanegara.

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis maupun dunia praktis. Secara akademis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengetahuan dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional yang menjelaskan suatu fenomena kontemporer di dunia modern serta bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional dalam sistematika implementasi suatu praktek diplomasi. Lebih lanjut, skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan bidang Ilmu Hubungan Internasional yang mendeskripsikan implementasi diplomasi budaya melalui hasil analisis mengenai strategi-strategi promosi budaya Indonesia melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di kawasan Eropa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi literasi dan rujukan kepada pemerintah Indonesia untuk terus mendukung dan mempromosikan budaya suku Dayak Kalimantan di mancanegara. Tujuan promosi budaya ialah meningkatkan popularitas budaya Dayak agar mampu bersaing dengan budaya asing. Promosi budaya diharapkan menjadi strategi diplomatis Indonesia dengan kawasan Eropa. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pemerintah untuk terus mendukung pelaku seni dalam memperkenalkan tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di mancanegara. Skripsi ini diharapkan menjadi rujukan bagi para pelaku seni Dayak Kalimantan agar mampu dan konsisten dalam mengembangkan kreatifitas dalam ilmu budaya dan seni secara progresif.

Skripsi ini diharapkan memberi manfaat dan wawasan baru bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat diharapkan menjadi lebih peduli akan pentingnya mempromosikan budaya tradisional dan memahami strategi yang digunakan agar efektif mempromosikan budaya sukunya di dunia internasional. Skripsi ini diharapkan menjadi bahan referensi dan pengetahuan baru bagi praktisi atau peneliti untuk memajukan penelitian di masa mendatang yang juga berkaitan dengan promosi budaya.

### **1.5 Metode Penelitian**

Setiap proses pengkajian data pada penelitian skripsi ini, penulis memanfaatkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono 2012). Metode

ini mengkaji permasalahan dalam penelitian kemudian menghasilkan data-data yang perlu dijabarkan secara deskriptif melalui kata-kata agar menghasilkan penelitian yang koheren (Sugiyono 2015).

Berdasarkan pada definisi metode penelitian kualitatif di atas, maka penulis memandang metode penelitian kualitatif menjadi pilihan tepat bagi skripsi ini. Penelaahan terkait strategi promosi budaya melalui kebudayaan Dayak Kalimantan membutuhkan hasil data deskriptif yang tentunya menjabarkan fenomena tersebut. Metode penelitian kualitatif dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengulas berbagai strategi yang dapat atau telah dilakukan oleh para pelaku seni, masyarakat, maupun pemerintah Indonesia untuk mempromosikan kebudayaan Dayak Kalimantan khususnya di kawasan Eropa. Penggunaan metode penelitian kualitatif, data mengenai strategi promosi budaya dijabarkan melalui kata-kata, tetapi tetap menghasilkan jawaban yang koheren. Berdasarkan analisis tersebut, skripsi ini secara holistik akan mendeskripsikan strategi promosi budaya melalui tari dan musik tradisional Dayak Kalimantan di kawasan Eropa hingga menciptakan suatu kesimpulan. Selanjutnya telah direncanakan teknik pengumpulan data primer yaitu wawancara, dan data sekunder berupa dokumen, karya tulis ilmiah maupun media publikasi yang kompeten dalam mendukung data-data primer.

### **1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah studi kasus. Menurut Maxfield (1930), metode studi kasus adalah penelitian mengenai subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas

(Nazir 1988, 66). Subjek penelitian yang terlibat antara lain individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Sementara itu, produk penelitian kasus adalah suatu generalisasi pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, dan lembaga. Sedangkan ruang lingkungannya mampu menggapai segmen tertentu dan keseluruhan siklus kehidupan baik individu maupun kelompok, dengan fokus pada keseluruhan faktor dan fenomena. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran detail mengenai *background* dan sifat khas dari kasus atau status dari individu, yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir 1988, 67). Penerapan jenis penelitian studi kasus telah memudahkan penulis untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu strategi promosi kebudayaan melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di Eropa.

Tipe penelitian yang dimanfaatkan merupakan model penelitian bertipe deskriptif analitik. Penelitian deskriptif cenderung tertuju pada penyelesaian masalah pada masa sekarang. Penelitian deskriptif analitik merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian melalui data yang telah dikumpulkan guna menarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Adapun diantaranya dilakukan analisis dan pengelompokan penelitian dengan teknik survei, wawancara, angket, observasi, tes, studi kasus, studi komparasi, atau studi operasional (Surakhmad 1994, 139).

Skripsi ini menggunakan model penelitian bertipe deskriptif analitik untuk menganalisis dan memaparkan langkah strategis Indonesia untuk mempromosikan budaya dengan mendukung pertunjukan kebudayaan Dayak Kalimantan di mancanegara. Penelitian deskriptif juga membantu untuk mendeskripsikan strategi



promosi budaya oleh para pelaku seni maupun masyarakat Dayak Kalimantan guna menciptakan ketertarikan akan keunikan dan nilai budaya dari kebudayaan Dayak Kalimantan itu sendiri. Penelitian deskriptif menjadi cara bagi peneliti melihat bagaimana strategi promosi budaya melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di Eropa.

### **1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Skripsi ini menggabungkan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berbasis studi pustaka. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan kedua sumber data tersebut guna mendapatkan hasil penelitian. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak soal mendukung atau melemahkannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian, mendukung dan melengkapi data primer atau ada pula yang menyebutnya sama dengan data derivatif (Ndraha 1987, 59 – 63). Studi pustaka dari berbagai bentuk seperti buku, jurnal dan karya tulis ilmiah digunakan untuk mendapatkan teori atau konsep dalam Ilmu Hubungan Internasional yang dapat menjadi acuan utama dalam skripsi ini. Penulis menggunakan studi pustaka untuk menggali fakta-fakta terpercaya yang dapat mendukung skripsi ini dari berbagai sumber. Selanjutnya, dengan studi pustaka penulis dapat menemukan relevansi penelitian terdahulu dengan skripsi ini sebagai acuan maupun pembanding.

Proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan penulis dapat menggunakan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif atau teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif.

Teknik penelitian kualitatif terdiri dari observasi partisipan, *in dept interview*, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono 2007, 11). Secara lebih detail, teknik utama pengumpulan data kualitatif terdiri atas tiga teknik, yaitu pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan pada sumber dan teknik pengumpulan data diatas, maka penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi yang menjadi data primer dan data sekunder skripsi ini. Studi pustaka juga menjadi sumber data sekunder guna mendukung data-data primer yang diutamakan dalam skripsi ini.

**Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
Primer	Wawancara	(a) Wawancara kepada unsur pemerintah meliputi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat; (b) Wawancara kepada unsur pemerintah meliputi: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat; (c) Wawancara kepada unsur masyarakat yang meliputi musisi profesional Sape; Ferinandus Lah;	(a) Data terkait peran dan dukungan pemerintah daerah untuk mempromosikan/memfasilitasi para pelaku seni untuk mempromosikan budaya Dayak Kalimantan; (b) Data terkait dampak signifikan maupun manfaat yang didapatkan oleh pelaku seni maupun pemerintah karena adanya promosi budaya Dayak Kalimantan; (c) Data terkait langkah strategi promosi budaya Dayak Kalimantan yang biasa dilakukan oleh para narasumber;

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
			(d) Data terkait pengalaman narasumber dalam mempromosikan budaya Dayak Kalimantan;
Sekunder	Studi Pustaka	<p>(a) Mendapatkan referensi dari beberapa tulisan yang membahas mengenai popularitas budaya Dayak Kalimantan di negara-negara Eropa;</p> <p>(b) Pengamatan isi situs web resmi dan valid di internet mengenai kegiatan promosi budaya Dayak Kalimantan di negara-negara Eropa;</p> <p>(c) Mendapatkan referensi mengenai diplomasi kebudayaan Indonesia;</p>	<p>(a) Data terkait seberapa besar popularitas budaya Dayak Kalimantan di negara-negara Eropa;</p> <p>(b) Data terkait langkah strategis yang umum dilakukan Indonesia dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan;</p>
	Dokumentasi	<p>(a) Mengumpulkan dokumentasi berupa foto maupun video para pelaku seni yang menunjukkan adanya promosi budaya Kalimantan di negara-negara Eropa;</p> <p>(b) Pengamatan isi dokumen pemerintah dan non pemerintah mengenai promosi budaya Dayak Kalimantan di negara-negara Eropa;</p>	<p>(a) Data terkait foto dan video dokumentasi para pelaku seni dalam melakukan promosi budaya Dayak Kalimantan;</p> <p>(b) Data terkait dokumen pemerintah/non pemerintah tentang promosi budaya Dayak Kalimantan di negara-negara Eropa;</p>

Sumber: Diolah penulis

### 1.5.3 Teknik Validasi Data

Skripsi ini memanfaatkan teknik triangulasi berbasis sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lainnya. Denzin (1978) membedakan triangulasi menjadi empat macam yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi berbasis sumber berarti membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui berbagai alat dan waktu. Hal ini bisa dicapai dengan cara berikut: (1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan pernyataan orang di depan umum dengan pernyataan mereka secara pribadi, (3) Membandingkan pernyataan orang tentang situasi penelitian dengan pernyataan mereka sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moleong 2006, 330).

Berdasarkan teknik validasi ini maka penulis membandingkan berbagai data primer yang diperoleh dari wawancara bersama narasumber-narasumber, membandingkan pernyataan pribadi narasumber pada wawancara dengan pernyataan narasumber pada sumber lain (publik). Teknik triangulasi berbasis sumber juga dilakukan dengan membandingkan pernyataan narasumber maupun data sekunder dengan instansi pemerintahan yang memiliki data valid untuk

menguji keabsahan data-data penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan penulis menyesuaikan hasil penelitian yaitu wawancara dengan kajian pustaka atau studi pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **1.5.4 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan menetapkan fokus pengerjaan skripsi hingga penyelesaian laporan penelitian. Teknik analisis data dilakukan sejak merencanakan penelitian hingga selesai. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut jenuh (tidak ada data baru yang dikumpulkan). Proses pengamatan rutin dapat menghasilkan variabilitas data yang meningkat. Menurut Moleong (2006, 287-308), tersedia tiga model analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Metode Perbandingan Tetap (*constant comparative method*);
- b. Metode Analisis Data menurut Spradley;
- c. Metode Analisis Data menurut Miles dan Huberman;

Skripsi ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dengan penelitian kualitatif dilakukan selama periode pengumpulan data dan dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data. Saat melakukan wawancara, penulis sudah menganalisis narasumber yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu (1)

Pengumpulan Data (*Data Collection*); (2) Reduksi Data (*Data Reduction*); (3) Penyajian Data (*Data Display*); dan (4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) (Sugiyono 2020, 132-142).

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam jenis penelitian kualitatif melalui observasi (pengamatan), wawancara secara komprehensif, dokumentasi atau triangulasi. Pengumpulan data dapat dilaksanakan selama sehari-hari dan berbulan-bulan dengan tujuan menghasilkan data yang lebih banyak. Pada tahap pertama akan dilakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua pernyataan yang didengar dan diamati akan direkam secara lengkap. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat membantu penulis memperoleh data-data yang jauh lebih beragam.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data artinya meringkas, menyeleksi dan memilah elemen pokok, memfokuskan pada yang hakiki, menemukan tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya bagi penulis. Perangkat elektronik seperti komputer mini dapat mendukung reduksi data dengan memberi tanda pada aspek tertentu. Reduksi data adalah proses berpikir halus yang membutuhkan kecerdasan pemahaman yang luas dan mendalam.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Proses penyajian data membantu data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Pada penyajian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. “*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding*” (Miles dan Huberman, 1984). Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display data*, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten ketika

penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.

Miles dan Huberman dalam buku yang telah direvisi (2014), mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data kualitatif mengalami perubahan. Perbedaan dengan yang lama adalah reduksi data diganti dengan kondensasi data. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (isi) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Kondensasi membuat data menjadi lebih kuat (Sugiyono 2020, 132 – 142).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing sub bab disesuaikan dengan pembahasan penelitian skripsi, yang terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai strategi promosi budaya melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di Eropa.



## **BAB II                    KAJIAN PUSTAKA**

Bab kedua berisi tinjauan pustaka, kerangka konseptual, kerangka alur pemikiran, dan hipotesis yang menerangkan strategi promosi budaya melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di Eropa.

## **BAB III                    PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai perkembangan budaya suku Dayak Kalimantan, kemudian setiap kegiatan promosi budaya Dayak di Eropa, peranan dan kerja sama antara pemerintah dan pelaku seni budaya Dayak Kalimantan, serta dampak promosi budaya bagi pemerintah Indonesia melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan.

## **BAB IV                    PENUTUP**

Bab keempat berisikan sub bab berupa kesimpulan dan rekomendasi terkait temuan penelitian yang telah dikaji yaitu strategi promosi budaya melalui tarian dan musik tradisional Dayak Kalimantan di Eropa.